

ABSTRAK

Memahami preferensi pasien dalam interaksi dokter-pasien sangat penting untuk meningkatkan pengalaman layanan kesehatan, terutama di Indonesia, Malaysia, dan Singapura. Untuk menyelidiki preferensi pasien dalam interaksi dokter-pasien, penelitian ini mengambil pendekatan multifaset, termasuk interaksi simbolik, konteks budaya, dan teori komunikasi. Peneliti dapat mengidentifikasi makna simbolis yang terkait dengan dokter dan perilaku pasien dengan mengevaluasi proses komunikasi melalui lensa ini, serta menjelaskan preferensi pasien terhadap dokter mereka. Studi ini kemudian menyelidiki bagaimana nilai-nilai budaya, kepercayaan, dan konvensi berdampak pada pilihan pasien, dengan mempertimbangkan latar belakang budaya Indonesia, Malaysia, dan Singapura. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Dalam penelitian ini, wawancara mendalam digunakan untuk mendapatkan preferensi pasien dalam interaksi dokter-pasien. Data yang dikumpulkan akan dikodekan dengan "Atlas.ti" untuk menemukan tema dan tren yang berulang. Setelah itu, temuan dapat memberikan wawasan tentang kualitas, perilaku, dan kualitas layanan kesehatan. Sebagai hasil dari temuan penelitian ini, pasien dari masing-masing negara Gen Z memiliki preferensi yang berbeda-beda. Hasilnya, penelitian ini mengusulkan empat pilar pilihan pasien Gen Z tentang interaksi dokter-pasien di Indonesia, Malaysia, dan Singapura, yang terdiri dari Integritas, Informasi, Kecerdasan, dan Inspirasi, yang semuanya harus dipertahankan dalam pelayanan kesehatan. Akibatnya, dokter akan dapat memenuhi harapan pasien. Akibatnya, ambiguitas, ketidakbahagiaan, dan kesalahpahaman diminimalkan.

Kata kunci: *Interaksi Simbolik, Komunikasi Dokter-Pasien, Interaksi Dokter-Pasien, Sosial Budaya, Kepercayaan*